

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Cileunyi 02 masih ditemukan kesalahan ejaan. Peneliti menemukan empat jenis kesalahan ejaan yang meliputi:

1) Penggunaan huruf kapital.

Kesalahan ejaan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan yang terjadi diantaranya ialah siswa tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, namun menggunakan huruf kapital di tengah kalimat, di akhir kalimat. Lalu siswa tidak menggunakan huruf kapital pada nama geografi, nama suku bangsa, nama bahasa, nama kepercayaan, nama jabatan dan nama julukan.

2) Penggunaan kata depan.

Kesalahan paling banyak ketiga yang dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan kata depan. Jenis kesalahan yang banyak terjadi ialah dalam penggunaan kata depan “di”. Dimana siswa masih bingung dalam penggunaan kata depan “di” yang menunjukkan tempat atau sebagai imbuhan.

3) Penggunaan tanda baca titik.

Kesalahan paling banyak kedua yang dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan tanda baca titik. Jenis kesalahan yang banyak ditemukan ialah kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik di akhir pernyataan dan tanda baca titik sebagai pemisah antara pernyataan satu dengan pernyataan yang lainnya.

4) Penggunaan tanda baca koma.

Kesalahan paling banyak keempat atau yang paling sedikit kesalahannya dibandingkan dengan kesalahan-kesalahan lain ialah kesalahan penggunaan tanda baca koma. Jenis kesalahan yang ditemukan ialah penggunaan tanda baca koma yang seharusnya digunakan sebagai pemenggal kalimat namun tidak digunakan sebagai pemenggal kalimat. Dan begitupun sebaliknya

dimana penggunaan tanda baca koma yang seharusnya tidak digunakan untuk memenggal kalimat, namun digunakan sebagai pemenggal kalimat yang harusnya tidak dipenggal.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian ini, diperoleh gambaran bahwa tingkat kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks nonfiksi karya siswa kelas IV SDN Cileunyi 02 masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai kaidah ejaan secara baik dan benar. Implikasi hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Guru harus meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam mengajarkan bahasa Indonesia terutama pada aspek penggunaan ejaan yaitu dengan mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan latihan menulis dan pemberian tugas menulis kepada siswa. Latihan yang dimaksud yaitu dengan guru melatih siswa untuk menuliskan beberapa kalimat hingga membuat sebuah karangan. Dan hasil tulisan siswa perlu untuk dikoreksi sekaligus dibahas atau dibahas bersama-sama agar siswa pun mengetahui bagian mana yang harus ia perbaiki dan bagian mana yang harus ia kembangkan.

Dalam pemberian latihan pun perlu disertai juga penjelasan tentang penggunaan kaidah ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa terbiasa menulis dengan kaidah ejaan yang baik dan benar. Dan guru perlu merancang pembelajaran yang menarik agar siswa menyukai kegiatan menulis ini, dan tidak menganggap menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan sulit.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan berikut, peneliti memberikan saran siswa, guru dan lembaga pendidikan. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut.

1) Siswa

Siswa bisa lebih memahami lebih baik lagi tentang kaidah penggunaan huruf kapital, kata depan, tanda baca titik dan tanda baca koma. Agar bisa meningkatkan kualitas menuliskan teks atau karya tulis apapun.

2) Guru

Guru bisa lebih memperhatikan lagi kaidah penulisan siswa. Sering melatih kemampuan menulis siswa, tidak sebatas hanya menilai tapi bisa dengan mengoreksi dan membimbing siswa untuk tahu kesalahannya dan tahu bagaimana harus memperbaiki kesalahannya. Selain itu disarankan guru bisa lebih banyak berinovasi dalam pengembangan strategi belajar siswa khususnya dalam mengajarkan kaidah penulisan.

3) Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan bisa lebih memperhatikan lagi kebutuhan guru dan siswa. Khususnya untuk menopang kebutuhan pembelajaran, seperti buku sumber bacaan yang lebih bervariasi lagi agar siswa gemar membaca dan bisa mengembangkan kemampuan menulisnya dari pengetahuan hasil membacanya.